

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### 4.1 Gambaran Subjek Penelitian

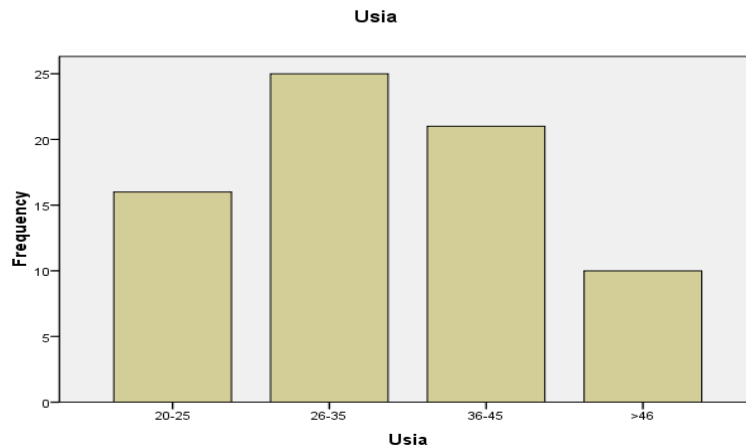
Penelitian ini dilakukan terhadap 72 orang responden. Lokasi penelitian dilakukan di Gudang PT. Legno Tropicalindo yang terletak di Jl.Bantar Jati No. 30 Jakarta. Kriteria responden yang dijadikan sampel adalah sopir truk PT. Legno Tropicalindo.

##### 4.1.1 Gambaran Responden Berdasarkan Usia

Berikut ini adalah gambaran responden berdasarkan usia dari 72 responden.

**Tabel 4.1**  
**Profil Responden Berdasarkan Usia**

<b>Usia</b>	<b>Jumlah</b>	<b>Presentase %</b>
20-25	16	22.2 %
26-35	25	34.7 %
36-45	21	29.2 %
>46	10	13.9 %
Total	72	100 %



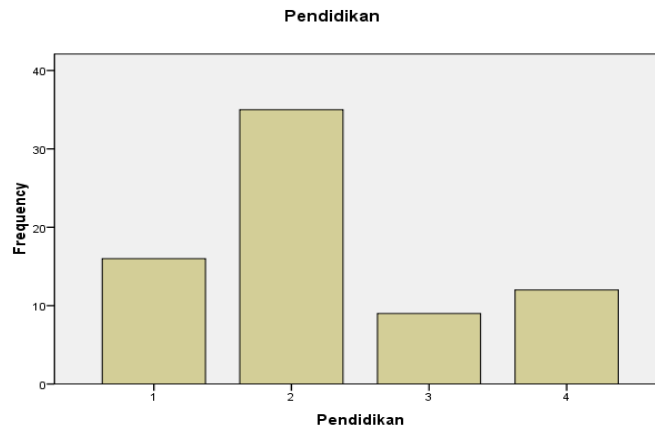
**Gambar 4.1**  
**Histogram Frekuensi Responden Berdasarkan Usia**

Responden dengan usia 26-35 tahun mendominasi dengan total 25 orang responden (34,7%), lalu responden pada usia 36-45 tahun sebanyak 21 orang (29,2%), kemudian responden pada usia 20-25 tahun sebanyak 16 orang (22,2%) sisanya adalah responden dengan usia diatas 46 tahun.

#### 4.1.3. Gambaran Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir

**Tabel 4.2**  
**Gambaran Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir**

Pendidikan	Jumlah	Presentase %
SMP	16	22.2 %
SMA	35	48.6 %
D3	9	12.5 %
S1	12	16.7 %
Total	72	100 %



**Tabel 4.2**

**Histogram Frekuensi Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir**

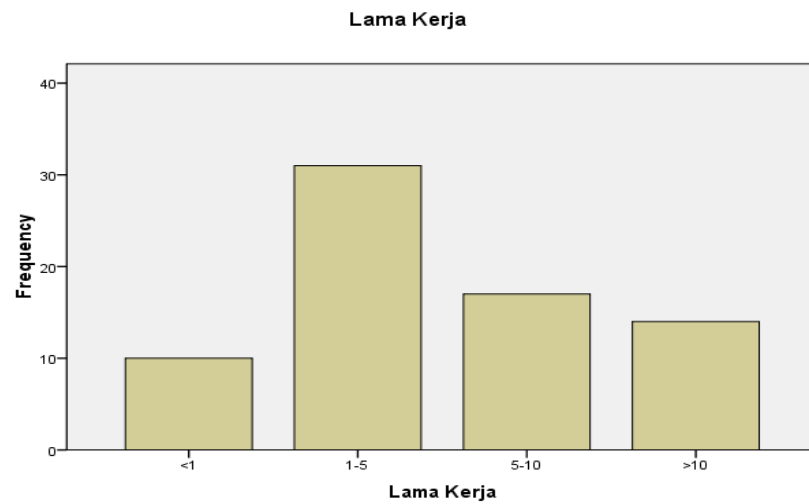
Responden dengan pendidikan terakhir SMA atau setara mendominasi dengan jumlah responden sebanyak 35 orang (48,6%), disusul dengan responden berpendidikan terakhir SMP sebanyak 16 orang (22,2%), lalu responden dengan pendidikan S1 sebanyak 12 orang (16,7%) , dan yang terakhir responden dengan pendidikan terakhir D3 sebanyak 9 orang (12,5%).

#### 4.1.3. Gambaran Responden Berdasarkan Lama Kerja

**Tabel 4.3**

**Gambaran Responden Berdasarkan Lama Kerja**

Lama Kerja	Jumlah	Presentase %
< 1 Tahun	10	13.9%
1-5 Tahun	31	43.1%
5-10 Tahun	17	23.6%
>10 Tahun	14	19.4%
Total	72	100.0%



**Tabel 4.3**

**Histogram Responden Berdasarkan Lama Kerja**

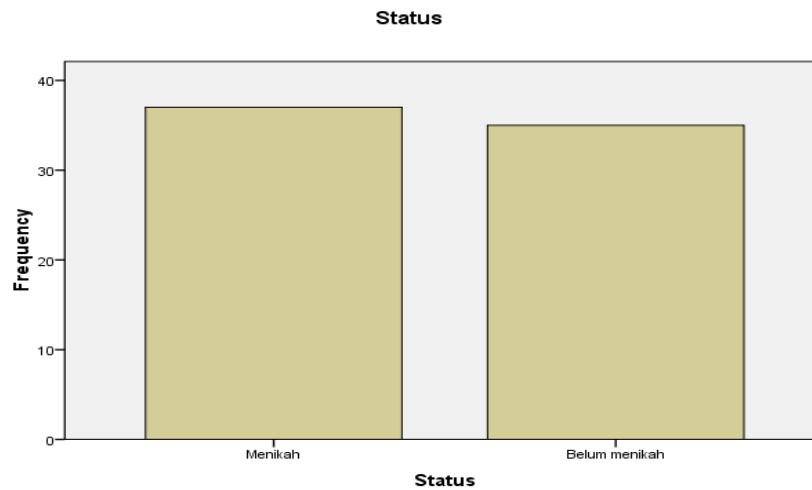
Dari masa bekerja didominasi pada masa kerja selama 1-5 tahun dengan persentase 43.1%, disusul dengan masa kerja selama 1-5 tahun dengan persentase 23,6%, dari sini dapat dilihat loyalitas pada perusahaan bisa dikatakan baik.

#### 4.1.5. Gambaran Responden Berdasarkan Status Pernikahan

**Tabel 4.4**

**Gambaran Responden Berdasarkan Status Pernikahan**

Status Pernikahan	Jumlah	Presentase %
Sudah Menikah	37	51.4%
Belum Menikah	35	48.6%
Total	72	100%



**Tabel 4.4**  
**Histogram Responden Berdasarkan Status Pernikahan**

Dari responden yang terjaring, peneliti mendapati bahwa responden penelitian ini 51,4% sudah menikah yaitu 37 orang, dan sisanya 48,6% belum menikah yaitu 35 orang.

## **4.2. Prosedur Penelitian**

### **4.2.1. Persiapan Penelitian**

Dalam menjalankan penelitian, peneliti melakukan beberapa tahapan prosedur penelitian, yakni sebagai berikut :

- a. Menentukan variabel yang akan diteliti.
- b. Merumuskan masalah.
- c. Melakukan studi pustaka untuk mendapatkan gambaran dan landasan teori yang tepat mengenai variabel penelitian.
- d. Menentukan dan menyiapkan alat ukur yang digunakan dalam penelitian yaitu Stres Kerja dan Kedisiplinan. Untuk Stres Kerja peneliti memutuskan untuk memodifikasi alat ukur dari Osipow dan Sponake

(1987), yang diterjemahkan oleh Dahlan (dalam Primaldhi, 2006). *Occupational Roles Questionnaire* (ORQ) ini dibuat untuk mengukur persepsi individu terhadap stres dalam lingkungan pekerjaannya. Untuk Kedisiplinan peneliti memutuskan untuk mengadaptasi alat ukur dari Abdullah Farkhan (2013) yang peneliti dapatkan langsung dari pemilik skala yaitu dengan skala kedisiplinan.

- e. Melakukan *expert judgment* instrument penelitian kepada dua dosen yang ahli pada bidang yang akan diteliti.
- f. Melakukan uji coba instrumen pada 30 responden.
- g. Melakukan uji validitas dan uji reliabilitas menggunakan SPSS 16 for Windows dan Microsoft Excel 2010 pada instrumen yang telah diujikan pada 30 responden sehingga diketahui item yang valid dan item yang gugur pada instrumen penelitian yang telah disusun.
- h. Setelah menyeleksi item yang gugur maka instrumen penelitian dapat digunakan dalam pengambilan data untuk penelitian.

#### **4.2.2. Pelaksanaan Penelitian**

Pada awalnya peneliti meminta izin ke dua perusahaan namun usaha tersebut ditolak, kemudian peneliti mendapatkan perusahaan yang memberikan izin penelitian yaitu PT. Legno Tropicalindo. Peneliti meminta izin ke PT. Legno Tropicalindo pada untuk melakukan penelitian. Pengambilan data penelitian dilakukan pada tanggal 1-12 Juni 2015 di PT. Legno Tropicalindo di Jakarta.

Peneliti menggunakan teknik sampel jenuh dikarenakan jumlah populasi yang ada hanya 72 orang sopir truk, peneliti didampingi oleh karyawan perusahaan berkeliling untuk meminta kepada calon responden untuk mengisi kuesioner yang ada. Pada hari pertama peneliti mendapatkan 12 responden, pada hari kedua peneliti mendapatkan 10 responden, pada hari ketiga peneliti mendapatkan responden sebanyak 16 orang, di hari ke empat peneliti mendapatkan responden sebanyak 11 orang, pada hari ke

lima mendapatkan responden sebanyak 8 orang, pada hari ke enam mendapatkan responden sebanyak 6 orang, dan hari terakhir peneliti mendapatkan responden sebanyak 9 orang. Penelitian ini dilakukan selama lima hari dikarenakan profesi sopir yang berada di jalan dan mengejar waktu sehingga sulit untuk di temui.

Setelah semua kuisisioner terisi kemudian peneliti melakukan skoring dengan memberikan skor pada masing-masing item. Setelah selesai menskoring semuanya, selanjutnya dilakukan penghitungan menggunakan SPSS 16.00 untuk menganalisis data yang dihasilkan dari penelitian tersebut.

### 4.3. Hasil Analisis Data Penelitian

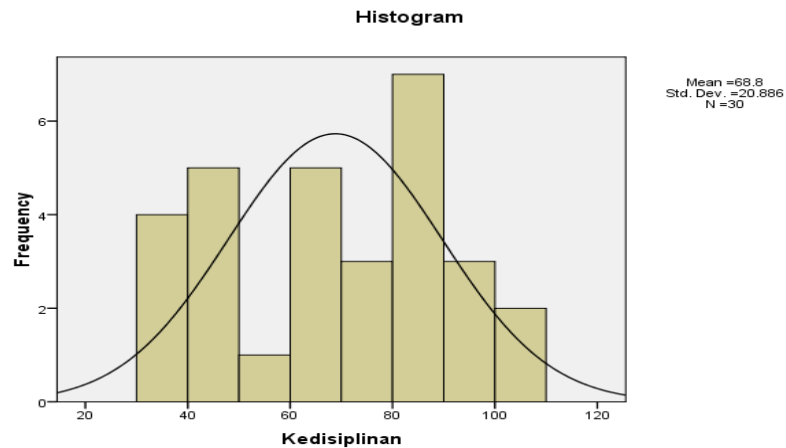
#### 4.3.1. Variabel Kedisiplinan

Data variabel kedisiplinan diperoleh melalui pengisian instrument penelitian berupa skala *Likert* dengan jumlah 26 butir pertanyaan dan diisi oleh 72 orang responden. Dalam penelitian ini menggunakan dua skala, yaitu keinginan akan adanya keberaturan dan penguasaan diri. Di bawah ini terdapat table dan grafik yang menunjukkan bentuk kurva variabel Kedisiplinan:

**Tabel 4.5**  
**Deskripsi Skor Kedisiplinan**

<b>Statistik</b>	<b>Hasil olah data</b>
Mean	58,12
Median	60,50
Std. Deviation	14,536
Variance	211,294
Minimum	29
Maximum	87

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa variable kedisiplinan memiliki nilai mean 58.12, nilai median 60.50, standar deviasii sebesar 14.536, nilai varians 211.294, nilai maksimum 87 dan nilai minimum 29.



**Gambar 4.5**  
**Histogram Variabel Kedisiplinan**

#### 4.3.2. Variabel Stres Kerja

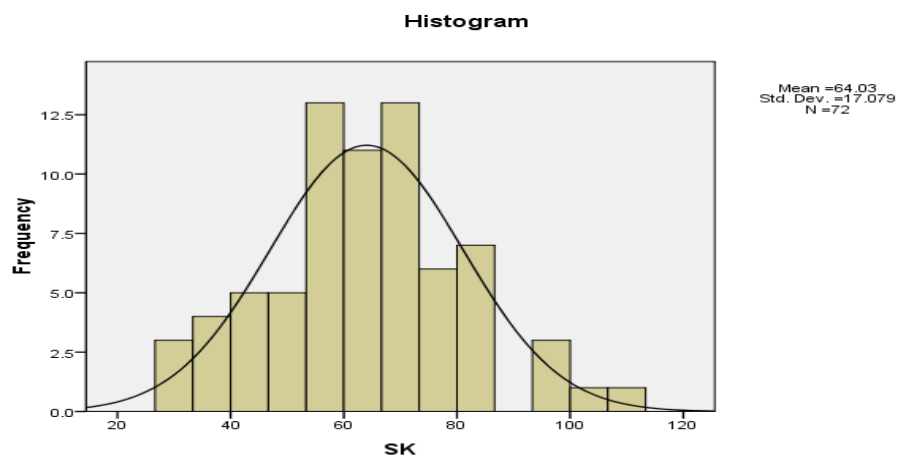
Data variabel stres kerja diperoleh melalui pengisian instrument penelitian berupa skala *Likert* dengan jumlah 28 butir pertanyaan dan diisi oleh 72 orang responden. Dalam penelitian ini menggunakan enam skala, yaitu konflik kerja, beban kerja, waktu kerja, karakteristik peran, dukungan kelompok dan lingkungan kerja. Di bawah ini terdapat grafik yang menunjukkan bentuk kurva variabel Stres kerja:



**Tabel 4.6**  
**Deskripsi Skor Stres Kerja**

Statistik	Hasil olah data
Mean	72,96
Median	73,00
Std. Deviation	8,396
Variance	70,491
Minimum	37
Maximum	89

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa variable kedisiplinan memiliki nilai mean 72.96, nilai median 73, standar deviasi sebesar 8.396, nilai varians 70.491, nilai maksimum 89 dan nilai minimum 37.



**Gambar 4.6**  
**Histogram Variabel Stres Kerja**

### 4.3.3. Kategorisasi Data Kedisiplinan

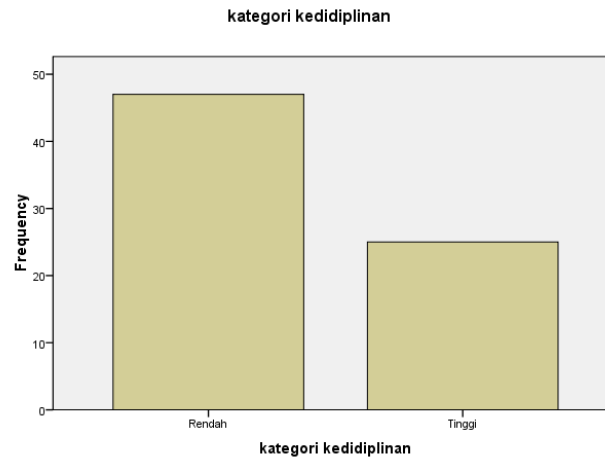
Kategorisasi skor dilakukan untuk menempatkan responden kedalam kategori. Kategori skor dilakukan dengan mengestimasi fluktuasi skor pada variabel kedisiplinan. Pemisahan kategori tinggi dan rendah dapat dilakukan dengan menggunakan fluktuasi mean teoritik. Mean teoritik menjadi batas skor untuk kategori tinggi dan rendah. Individu yang berada diantara batas skor tinggi dan rendah tidak perlu diidentifikasi ke dalam kategori karena tujuan semula hanya memisahkan subyek ke dalam dua kategori saja. Berikut adalah cara penghitungannya:

$$\begin{array}{lcl}
 \text{Nilai minimum} & = 26 \times 1 & = 26 \\
 \text{Nilai maksimum} & = 26 \times 4 & = 104 \\
 \text{Range} & = 104 - 26 & = 78 \\
 \text{Satuan deviasi standar} & = 78 : 6 & = 13 \\
 \text{Mean teoritik} & = 26 \times 2,5 & = 65
 \end{array}$$

**Tabel 4.7**  
**Kategori Skor Kedisiplinan**

<b>Kategori</b>	<b>Banyak</b>	<b>Presentase %</b>
Rendah	47	65,3 %
Tinggi	25	34,7 %
Total	72	100 %

Pada variabel kedisiplinan diperoleh mean teoritik sebesar 65. maka dengan penghitungan menggunakan SPSS versi 16.00 diperoleh kategori tinggi sebanyak 25 orang dengan persentase sebesar 34,7 %, kategori, dan kategori rendah sebanyak 47 orang dengan persentase sebesar 65,3 %.



**Gambar 4.6**  
**Histogram Variabel Kedisiplinan**

#### 4.3.4. Kategorisasi Data Stres Kerja

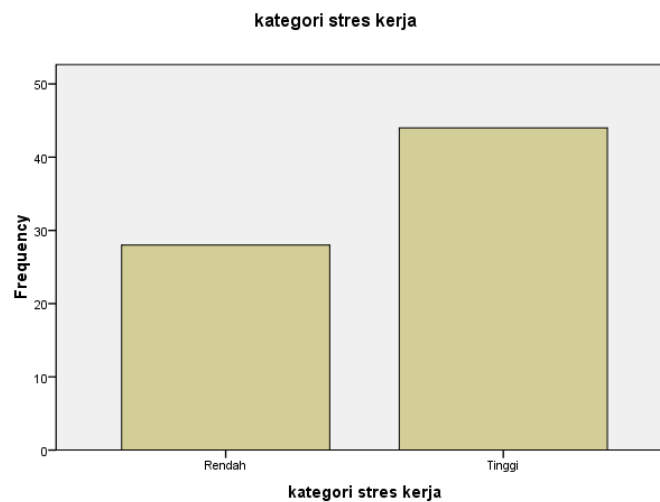
Kategorisasi skor dilakukan untuk menempatkan responden kedalam kategori. Kategori skor dilakukan dengan mengestimasi fluktuasi skor pada variabel stres kerja. Pemisahan kategori tinggi dan rendah dapat dilakukan dengan menggunakan fluktuasi mean teoritik. Mean teoritik menjadi batas skor untuk kategori tinggi dan rendah. Individu yang berada diantara batas skor tinggi dan rendah tidak perlu diidentifikasi ke dalam kategori karena tujuan semula hanya memisahkan subyek ke dalam dua kategori saja. Berikut adalah cara penghitungannya:

Nilai minimum	= 28 x 1	= 28
Nilai maksimum	= 28 x 4	= 112
Range	= 112 – 28	= 84
Satuan deviasi standar	= 84 : 6	= 14
Mean teoritik	= 28 x 2,5	= 70

**Tabel 4.8**  
**Kategori Skor Stres Kerja**

Kategori	Banyak	Persentase%
Rendah	28	38,9%
Tinggi	44	61,1 %
Total	72	100 %

Pada variabel stress kerja diperoleh mean teoritik sebesar 70. maka dengan penghitungan menggunakan SPSS versi 16.00 diperoleh kategori tinggi sebanyak 44 orang dengan persentase sebesar 61,1 %, dan kategori rendah sebanyak 28 orang dengan persentase sebesar 38,9%.



**Gambar 4.8**  
**Kategori Variabel Stres Kerja**

#### 4.3.5. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk menguji apakah variabel kedisiplinan dan variabel stres kerja berdistribusi normal atau tidak. Pengujian normalitas dapat dilakukan dengan menggunakan teori Kolomograf. Penelitian ini menggunakan 72 responden. Normalitas persebaran data terpenuhi apabila nilai sig (p-value) lebih besar dari taraf signifikansi ( $\alpha=0,05$ ).

Pengujian normalitas variabel kedisiplinan dan stres kerja dapat dilihat pada tabel berikut :

**Tabel 4.9**  
**Uji Normalitas Variabel**

Variabel	Sig (p-value)	Kesimpulan
Kedisiplinan	0,20	Berdistribusi normal
Stres Kerja	0,20	Berdistribusi normal

Berdasarkan data pada tabel di atas, dapat dilihat bahwa kedua variabel, yaitu kedisiplinan dan stres kerja memiliki nilai sig (p-value) lebih besar daripada taraf signifikansi ( $\alpha=0,05$ ). Hal ini menunjukkan bahwa  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak. Dengan kata lain, variabel kedisiplinan dan stres kerja berdistribusi normal. Pengujian normalitas menggunakan program SPSS versi 16.00.

#### 4.3.6. Uji Linearitas

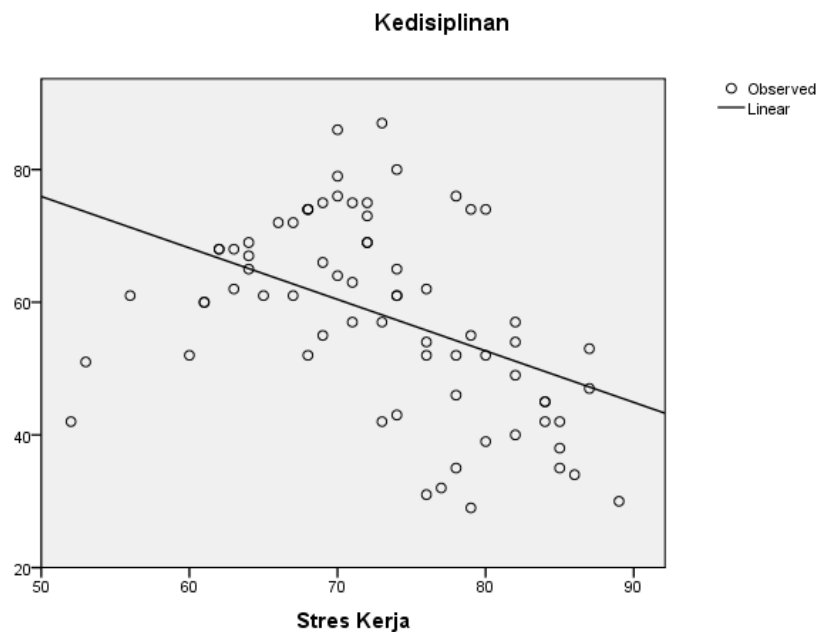
Uji linearitas yang dilakukan adalah prosedur untuk mengetahui apakah rata-rata kelompok data sampel terletak dalam satu garis lurus (linear) atau tidak. Dua variabel dikatakan memiliki hubungan yang linier apabila hasil uji linieritas menunjukkan  $p < \alpha$ . Pengujian ini dilakukan sebelum melaksanakan uji hipotesis pada analisis regresi. Berikut hasil uji linearitas pada variabel kedisiplinan.

**Tabel 4.10**  
**Uji Linear Variabel**

Variabel Interpretasi	$\alpha$	Sig.	Intepretasi
Stres Kerja	0,05	0,00	Linier
Kedisiplinan			

Berdasarkan data pada tabel di atas, dapat dilihat bahwa kedua variabel memiliki nilai p lebih kecil daripada nilai  $\alpha=0,05$ . Hal ini menunjukkan bahwa variabel kedisiplinan dan stres kerja memiliki hubungan yang linier.

Linearitas kedua variabel tersebut juga dapat dilihat pada Grafik *Scatter Plot* yang membentuk garis diagonal, yaitu memotong sumbu X dan Y yang dapat dilihat pada gambar di bawah ini :



**Gambar 4.9**  
**Grafik *Scatter Plot* Linieritas**

#### 4.3.7. Uji Hipotesis

Hipotesis Penelitian

**Ho** : Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara stres kerja terhadap disiplin berlalu lintas pada sopir truk.

**Ha** : Terdapat pengaruh yang signifikan antara stres kerja terhadap disiplin berlalu lintas pada sopir truk.

- a. Uji hipotesis dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh antara stres kerja terhadap kedisiplinan. Hasil analisis yang diperoleh adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.10**  
**Uji Regresi Variabel**

Variabel	Konstanta	Koefisien Regresi	Sig.	F	R Square
Stres Kerja	114,734	-0,776	0,000	17,596	0.201

Berdasarkan data yang tersedia, maka dapat disusun persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 114,734 - 0,776 X$$

$$\text{Kedisiplinan} = 114,734 - 0,776 \text{ Stres Kerja}$$

Interpretasi persamaan di atas yaitu: Jika variabel stres kerja (X) mengalami kenaikan satuan sebesar 114,734 maka variabel kedisiplinan mengalami penurunan sebesar (Y) sebesar -0,776. Berdasarkan persamaan regresi di atas dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh stres kerja dengan kedisiplinan yang bersifat negatif.

- b. Nilai F pada hasil uji linearitas sebesar 17,596 dengan signifikansi atau p sebesar 0,000. Maka nilai  $p < \alpha$  ( $0,000 < 0,05$ ).

- c. Berdasarkan perhitungan statistik dari hasil analisis regresi linier didapatkan nilai F hitung  $17,596 > F$  tabel  $3,98$  sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Selain itu juga dapat dilihat dari perbandingan antara nilai p dan  $\alpha$ . Jadi dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh negatif yang signifikan antara stres kerja terhadap disiplin berlalu lintas pada sopir truk.
- d. Besar pengaruh (*R Square*) variabel stres kerja terhadap terjadinya kedisiplinan dapat dilihat dari hasil perhitungan dengan SPSS versi 16.00 dalam tabel *Model Summary*. Dari tabel tersebut diperoleh nilai *R Square* sebesar  $0.201 = 20,1\%$  artinya Stres kerja (X) mempengaruhi terjadinya kedisiplinan sebesar  $20,1\%$  dan sisanya  $79,9\%$  dipengaruhi oleh faktor lain selain stres kerja.

#### 4.4 Pembahasan

Berdasarkan analisis data penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh antara stres kerja terhadap disiplin berlalu lintas pada sopir truk. Pengaruh dimaksud adalah apabila seorang sopir dengan tingkat stres kerja yang tinggi maka perilaku disiplin berlalu lintasnya rendah.

Sesuai dengan hasil analisis regresi yang dilakukan, maka mendapatkan hasil yang negatif dari stres kerja terhadap disiplin berlalu lintas. Hipotesa yang didapat menyatakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara stres kerja terhadap disiplin berlalu lintas pada sopir truk PT. Legno Tropicalindo. Dimana nilai  $p < \alpha$  ( $0,000 < 0,05$ ) dan nilai F hitung  $17,596 > F$  tabel  $3,98$  sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.

Kemudian didapatkan persamaan regresi  $Y = 114,734 - 0,776X$  yang artinya bahwa jika stres kerja (X) mengalami kenaikan satuan, maka kedisiplinan (Y) mengalami kenaikan sebesar  $-0,776 X$ .

Berdasarkan hasil uji hipotesis menggunakan analisis regresi menunjukkan bahwa terdapat pengaruh negatif yang signifikan antara stres



kerja terhadap kedisiplinan berlalu lintas pada sopir truk. Pengaruh negatif yang dimaksud adalah apabila seseorang memiliki kenaikan stres kerja maka kedisiplinannya pun mengalami penurunan.

Di samping itu, hasil analisis regresi penelitian ini memperoleh nilai R Square sebesar 0,201. Artinya adalah variabel stres kerja memberikan pengaruh sebesar 20,1% kepada kedisiplinan diantaranya konflik kerja, beban kerja, waktu kerja, karakteristik perja, dukungan kelompok, dan lingkungan kerja. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, faktor yang mempengaruhi kedisiplinan bukan hanya stres kerja saja. Hal ini dibuktikan dengan nilai koefisien determinasi sebesar 0.201 berarti stres kerja mempengaruhi kedisiplinan berlalu lintas sebesar 20,1% dan sisanya 79,9% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain antara lain ketaatan terhadap otoritas yang sah, ganjaran, hukuman, dan ancaman dan hal-hal lain yang tidak diteliti pada penelitian ini.

Penelitian ini homogen hanya mengukur sopir dengan jenis kelamin laki-laki saja, di dominasi dengan usia 26-35 tahun dengan rata-rata memiliki pendidikan terakhir SMA dengan loyalitas yang cukup baik didominasi dengan 1-5 tahun masa kerja.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh negatif yang signifikan antara stres kerja terhadap kedisiplinan berlalu lintas pada sopir truk. Temuan lapangan ini sesuai dengan perkiraan peneliti yang dijabarkan dalam bab sebelumnya, yaitu kedua variable memiliki pengaruh yang negatif. Sesuai seperti yang dijelaskan oleh Sarafino (1996) menegaskan bahwa pekerjaan-pekerjaan yang menuntut tanggung jawab bagi kehidupan manusia adalah jenis-jenis dengan tingkat stres yang tinggi. Hal ini disebabkan karena stres yang dialami akan mengakibatkan seseorang menjadi tertekan dan menimbulkan ketegangan yang akan berpengaruh pada emosi. Kurangnya konsentrasi yang diakibatkan stres dapat menyebabkan ketidakdisiplinan berlalu lintas yang sangat membahayakan bagi pengguna jalan.

#### 4.5 Keterbatasan Penelitian

Keterbatasan dalam penelitian ini antara lain:

- 1) Terbatasnya referensi yang relevan pada penelitian ini yaitu stres kerja dan kedisiplinan. Kedisiplinan banyak dibahas dalam konteks hukum dan sipil, sedangkan sulit untuk mendapatkan referensi mengenai kedisiplinan yang dikaji dalam bidang psikologi.
- 2) Sulitnya mendapatkan izin penelitian ke dalam perusahaan, peneliti sudah mencoba ke dua perusahaan dan mendapat tanggapan negatif. PT. Legno Tropicalindo merupakan perusahaan ke tiga yang mau memberikan izin untuk penelitian ini.
- 3) Didasari karena terjun lapangan secara langsung didampingi oleh karyawan yang ditugaskan membantu penelitian. Peneliti melihat bagaimana proses sampel penelitian dalam mengisi kuesioner yang memungkinkan ada kecenderungan para responden masih belum jujur dan terbuka sehingga melakukan *faking good* dalam mengisi kuesioner tersebut.